

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA  
MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE  
*TALKING STICK* DI KELAS IV MI NURUL WATHAN MUARA  
SUNGSANG KABUPATEN BANYUASIN**



**Skripsi**

Diajukan kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**OLEH:**

**NAMA : AZIZAH  
NIM : 10 04 096**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2013**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional untuk:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana metodes bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata-mata, akan tetapi, guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), hal. 7

pemakaian metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik, terutama materi-materi pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan lain-lain.

Pada Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah bagian dari mata pelajaran umum Nasional yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap ilmu-ilmu alam.

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang empirik dan faktual. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD menurut Kurikulum KTSP secara terperinci adalah:

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
4. mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
6. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs<sup>2</sup>.

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam Kurikulum KTSP adalah:

- a. makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

---

<sup>2</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Depdikbud; Jakarta, 1997), hal. 5

- b. benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.

Dari keempat lingkup materi Ilmu Pengetahuan Alam yang berkaitan dengan tumbuhan dalam hal ini struktur dan fungsi bagian tumbuhan sangat menarik dipelajari siswa karena berkaitan dengan alam disekitar mereka sendiri, salah satunya materi yang disajikan di kelas IV adalah materi tumbuhan. Untuk mempelajari ini dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materinya agar tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai dengan baik.

Agar siswa dapat menerima dan memahami materi tersebut, dibutuhkan suatu metode atau model yang tepat dalam mengajarkannya. Karena metode atau model merupakan salah satu komponen penting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode atau model adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>4</sup> Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 46.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wathan Muara Sungsang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang disampaikan guru. Metode yang digunakan kurang tepat serta tidak adanya alat bantu mengajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil evaluasi awal dimana didapatkan hasil dengan nilai rata-rata yang rendah, kemudian siswa yang memenuhi standar KKM (70) masih di bawah standar dan masih banyak anak yang belum tuntas.

Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hal ini disebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan di sekolah penulis selama ini masih berjalan konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode *Talking Stick*.

Dengan metode *Talking Stick* ini siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi kongkrit dan realistis. metode *Talking Stick* merupakan petunjuk atau peragaan suatu proses pembelajaran melalui tongkat bicara, berkenaan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode *Talking Stick*

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan fungsi tumbuhan. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Adapun metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE *TALKING STICK* DI KELAS IV MI NURUL WATHAN MUARA SUNGSANG KABUPATEN BANYUASIN**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah : apakah penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang Kab. Banyuasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang Kab. Banyuasin

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan pemahaman pada pembelajaran siswa
2. Bagi Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan metode yang tepat dan menyenangkan
3. Bagi Wali Kelas dapat memotivasi siswa dan menyarankan guru-guru lain untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar di kelas.

### **E. Kajian Pustaka**

PTK yang ditulis oleh Siswanto mahasiswa kualifikasi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah dengan judul : *"Upaya Guru Meningkatkan Hasil*

*Belajar mengenal malaikat Menggunakan Metode Talking Stick di MI Darussalam Danau Rata Kec. Sungai Rotan Muara Enim*". Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV dengan populasi 20 siswa dalam penelitian ini materi mengenal malaikat di sajikan di kelas empat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Talking Stick* penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tersebut dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa.

Penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan dengan apa yang penulis akan teliti yaitu sama-sama menjadikan metode *Talking Stick* sebagai sarana dalam perbaikan pembelajaran sementara perbedaannya hanya pada mata pelajaran.

Selanjutnya PTK yang berjudul "*Penerapan Metode Talking Stick dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA materi Perubahan Lingkungan di MI Tarbiyah Islamiyah Teluk Jaya Kec. Kelekar Kab. Muara Enim*" yang ditulis oleh Andi Idham, Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *Talking Stick* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu mengembangkan sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

Skripsi saudara Sobirin dengan judul "*Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Minat Siswa Materi Keragaman Suku Bangsa di MI Islamiyah*

*Beringin Jaya Lahat*” Berdasarkan masalah dan hasil dianalisa dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan metode *Talking Stick* adalah baik; (2) kecepatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup; (3) pengaruh pembelajaran *Talking Stick* terhadap kecepatan pemahaman siswa bidang studi IPS. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan model *Talking Stick* namun penulis menjadikan hasil belajar sebagai masalahnya sementara penelitian diatas minat belajar.

Berdasarkan kajian pustaka di atas tiadanya penelitian yang penulis teliti oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Hasil Belajar**

Pada hakekatnya hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku”<sup>5</sup>. Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”<sup>6</sup>. Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu “terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut”<sup>7</sup>. Jadi perubahan tingkah laku dan kemampuan disini yang dimaksud adalah

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 22

<sup>7</sup> Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 30

perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh kemampuan-kemampuan.

Dan dapat diketahui juga hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)<sup>8</sup>.

## **2. Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* salah satu pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus dijawab. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lain secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.<sup>9</sup>dengan

---

<sup>8</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 37

<sup>9</sup> Suparman. *Gaya yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus, 2010), hal. 65

demikian pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

*Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah(1998), pembelajaran kooperatif

merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Kooperatif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu<sup>11</sup>.

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

---

<sup>10</sup> Isjoni, *cooperative Learning*,(Bandung: Alfabeta,2010),hal.18.

<sup>11</sup> [Http://anwarholil/ Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html](http://anwarholil/Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html)

Adapun metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Jadi, Metode *Talking Stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan kesimpulan.

- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru menutup pembelajaran<sup>12</sup>.

Sementara Nanang Hanafiah mengungkapkan langkah-langkah dari metode pembelajaran ini adalah :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi
- g. penutup<sup>13</sup>

Sementara itu metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kelemahan<sup>14</sup> yaitu :

- a. Keuntungan metode *Talking Stick* yaitu:
  - 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social
  - 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
  - 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social
  - 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen

---

<sup>12</sup> <http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick>

<sup>13</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung; Refika Aditama, 2010) hal. 48

<sup>14</sup> <http://ilmukami.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-talking-stick.html>

- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- 9) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- 10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama
- 11) Menguji kesiapan siswa
- 12) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- 13) Agar siswa lebih giat lagi belajar.

b. Kelemahan metode *Talking Stick* yaitu

- 1) Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperative Learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- 3) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan metode ini.

Dari kelemahan dan kelebihan di atas maka dapat dijadikan landasan pijak bagi guru untuk dapat mempertimbangkan pemilihan metode ini dalam aplikasi dengan mata pelajaran, kemudian pada aspek kelemahan guru dapat

mencari alternative solusi jika dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa kendala sehingga dapat diminimalisir.

### **G. Hipotesis**

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah bahwa: "Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di Kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang".

### **H. Metodologi Penelitian**

#### **1. Setting Penelitian**

##### **a. Subjek**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 14 siswa dan 10 siswi,

##### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI Nurul Wathan Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin.

##### **c. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2013/2014 selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Desember 2013, Januari dan Februari tahun 2014

d. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan .

**2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. *siswa* yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar,
- b. *guru* yang digali tentang penerapan metode *Talking Stick*

**3. Alat Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Tes
- b. Lembar Observasi
  - 1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
  - 2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

**4. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus prosentase:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket.  
 $M_x$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah Total Nilai Siswa  
 $N$  = Jumlah Siswa di Kelas

2. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :  
 $P$  = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa  
 $f$  = Siswa Yang Tuntas Belajar  
 $N$  = Jumlah Siswa

## 5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan siklus pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap-tiap pelaksanaan siklus pembelajaran dilakukan melalui empat kegiatan yang di uraikan di bawah ini:

### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan di ajarkan.

- 1) Menyiapkan bahan ajar.
- 2) Menyiapkan tongkat
- 3) Menyiapkan silabus dan RPP
- 4) Lembar observasi guru dan siswa

**b. Pelaksanaan**

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti.
  - a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
  - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
  - c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
  - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar

siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

e. Guru memberikan kesimpulan.

f. Evaluasi

g. penutup

3) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan tindakan siswa dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

#### **c. Observasi**

Proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan melakukan tugasnya melalui pengamatan pada aspek:

1) Aktifitas belajar siswa

2) Kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru

#### **d. Refleksi.**

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama teman sejawat berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

*Bab pertama* Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, landasan teori, Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab kedua.* Landasan Teori. Berisi teori hasil belajar dan metode *Talking Stick* serta materi IPA.

*Bab ketiga.* Setting Wilayah Penelitian

*Bab keempat.* Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan yang berisi tindakan dan peningkatan hasil perbaikan

*Bab kelima.* Penutup

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. Rencana Metodes Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Depdikbud; Jakarta, 1997),
- IAIN Raden Fatah, *Program Kualifikasi, Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK*, Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, Palembang 2009
- Isjoni, *cooperative Learning*,(Bandung: Alfabeta,2010),
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka DasarOperasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993),
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep metode pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama, 2009
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung; Refika Aditama, 2010) hal. 48
- Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),
- Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Slameto, Drs., *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Suparman. *Gaya yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus, 2010),
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 1994.)

Tim Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

*UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Tamita Utama, 2003),

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Tamita Utama, 2009),

Win Wenger, *beyond teaching & learning (memadukan Quantum teaching & learning)*, (Bandung: nuansa Cet.4, 2004),

### Jadwal Penelitian

Mata Pelajaran	Kelas/ Semester	Rencana Perbaikan Pembelajaran		
		Bulan/Tahun		
		Pra-siklus	Siklus 1 & 2	Siklus 3
IPA	V/II	Februari 2013	Maret 2013	April 2013
<b>KEGIATAN</b>				
Perencanaan		X		
Pengumpulan Data Awal		X		
Penyusunan Rencana Pembelajaran		X		
Penyusunan Instrumen Penelitian		X		
Pelaksanaan			X	
Pelaksanaan Tindakan Siklus I			X	
Observasi dan Monitoring			X	
Refleksi Siklus I			X	
Perencanaan Tindakan Siklus II			X	
Pelaksanaan Tindakan Siklus II			X	
Observasi dan Monitoring			X	
Refleksi Siklus II			X	
Perencanaan Tindakan Siklus III				X
Pelaksanaan Tindakan Siklus III				X
Observasi dan Monitoring				X
Analisis Data				X
Penyusunan Laporan				X
Perbaikan Laporan				X
Penggandaan Laporan				X